

MENUJU KOPERASI MANDIRI MELALUI PELATIHAN DAN WORKSHOP PENGEMBANGAN ORGANISASI DAN MANAJEMEN KOPERASI DI KABUPATEN BENGKULU UTARA

Yusmaniarti¹, Marini², Windhi Tia Saputra³, Ali Ibrahim⁴

^{1,3}Universitas Muhamdiyah Bengkulu

²UPN “Veteran” Jakarta

⁴Universitas Sriwijaya

yusmaniarti@umb.ac.id, marini@umb.ac.id, windhisaputra@upnjv.ac.id,
aliibrahim@unsri.ac.id

Received: 08-11-2024

Revised: 27-11-2024

Approved: 20-12-2024

ABSTRAK

Tujuan pelatihan ini adalah memperkuat kapasitas anggota koperasi dalam mengelola usaha secara mandiri sehingga mampu beradaptasi dengan tantangan pasar yang semakin kompetitif. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi, diskusi interaktif, dan simulasi. Materi pelatihan mencakup penyusunan laporan keuangan berbasis Standar Akuntansi Keuangan (SAK) serta pengukuran kinerja koperasi menggunakan rasio keuangan. Pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, 13–15 Oktober 2024, di Kantor PLUT Kabupaten Bengkulu Utara, dengan peserta sebanyak 30 orang dari unsur pengurus koperasi. Hasil kegiatan menunjukkan dampak positif berupa peningkatan efisiensi dan aksesibilitas sumber daya keuangan bagi koperasi. Selain itu, peserta mengapresiasi pelatihan ini karena membantu mereka mengatasi kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis analisis kinerja koperasi. Simpulan, pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengurus koperasi dalam mengembangkan koperasi menjadi lebih berdaya dan mandiri sebagai basis ekonomi rakyat. Peserta juga merekomendasikan kegiatan lanjutan berupa pendampingan sebelum pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) 2024 untuk memastikan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

Kata kunci: Organisasi, Manajemen, Koperasi, SAK

PENDAHULUAN

Kantor PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) di Bengkulu Utara merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Fungsi utama dari PLUT adalah sebagai Pendampingan Usaha, PLUT menyediakan layanan pendampingan untuk pengusaha, termasuk bimbingan dalam pengelolaan usaha, pemasaran, dan manajemen keuangan (Moch Waris Laksana Agung, et. al 2022). Akses Informasi menjadi sumber informasi tentang kebijakan pemerintah, program dukungan, dan peluang pasar bagi UMKM (Putra, 2018). Menyelenggarakan pelatihan dan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengusaha dalam berbagai aspek bisnis (Purnomo, 2017).

Pentingnya pelatihan dalam pengembangan koperasi tidak dapat diabaikan, terutama dalam konteks globalisasi (Yusmaniarti & Ekowati, 2019). Melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan simulasi, peserta dilatih untuk memahami strategi seperti penetrasi pasar dan diversifikasi produk. Pendekatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk menghadapi tantangan bisnis saat ini. Hal ini menggambarkan bahwa peningkatan kapasitas individu melalui pendidikan formal maupun informal akan berkontribusi pada kemajuan koperasi secara keseluruhan. Oleh karena itu, kombinasi antara pelatihan efektif dan pemberdayaan anggota menjadi fondasi penting untuk menuju koperasi mandiri di Bengkulu Utara. Layanan yang diberikan berupa konsultasi bisnis

dengan membantu para pelaku UMKM untuk merencanakan dan mengembangkan usaha mereka (Namora Suhombing & Hasan, 2019). Menyediakan fasilitas seperti ruang pertemuan dan ruang pelatihan untuk kegiatan UMKM (Sugiyanti et al., 2023). Membantu pemasaran produk UMKM melalui pameran, bazaar, dan platform digital (Nanda Defi Anita et al., 2022). Target Sasaran PLUT terutama ditujukan untuk pelaku UMKM dan koperasi, calon pengusaha, serta masyarakat yang ingin mengembangkan usaha mereka. Sinergi dengan instansi lain bekerjasama dengan berbagai lembaga pemerintah dan swasta untuk memfasilitasi pelatihan, pendanaan, dan program-program yang mendukung pertumbuhan Koperasi yang mandiri. peran dalam pengembangan ekonomi lokal PLUT berperan penting dalam meningkatkan daya saing Koperasi dan UMKM, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah dan penciptaan lapangan kerja. Peranan PLUT, diharapkan koperasi an UMKM di Bengkulu Utara dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, meningkatkan keterampilan, dan memperluas jaringan pemasaran.

Pengembangan organisasi dan manajemen koperasi di Bengkulu Utara melibatkan beberapa aspek penting yang perlu dianalisis untuk memahami tantangan dan peluang yang ada. Berikut adalah analisis situasi yang mencakup beberapa faktor kunci: 1). Demografi: Bengkulu Utara memiliki populasi yang beragam dengan mayoritas masyarakat bergantung pada sektor pertanian. Koperasi dapat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan melalui pengolahan hasil pertanian. 2). Perekonomian Lokal: Keterbatasan akses ke pasar dan modal sering kali menjadi kendala. Koperasi dapat membantu anggotanya dalam akses pembiayaan dan pasar. 3). Keberagaman Koperasi: terdapat berbagai jenis koperasi, mulai dari koperasi simpan pinjam hingga koperasi produksi. Masing-masing memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri. 4). Kualitas manajemen dan kepengurusan menjadi kunci. Koperasi yang dikelola secara profesional cenderung lebih berhasil, dengan demikian pelatihan manajemen bagi pengurus menjadi sangat penting.

Dukungan Pemerintah sangat penting untuk mendukung pengembangan koperasi. Namun, implementasi dan sosialisasi program ini perlu diperkuat agar anggota koperasi memahami dan memanfaatkannya. Adanya kebijakan yang mendukung koperasi perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan relevansinya dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu faktor sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan dan Pelatihan juga menentukan untuk meningkatkan pemahami prinsip koperasi dan manajemen bisnis. Program pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Selain itu tingkat partisipasi anggota dalam kegiatan koperasi sering kali rendah maka perlu mendorong keterlibatan aktif anggota dapat meningkatkan kinerja koperasi. Hal lain yang menjadi permasalahan koperasi adalah kurangnya modal, manajemen yang tidak efektif, dan rendahnya partisipasi anggota. Selain itu, persaingan dengan bentuk usaha lain juga menjadi tantangan. Peluang peningkatan koperasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya koperasi, serta dukungan teknologi informasi, koperasi memiliki peluang untuk berkembang, terutama dalam pemasaran produk secara online. Inovasi Produk menjadi hal penting untuk diperhatikan untuk mengembangkan produk unggulan yang memiliki nilai tambah dapat meningkatkan daya saing. Kolaborasi: Membangun kemitraan dengan pihak lain, termasuk pemerintah dan sektor swasta, untuk meningkatkan akses pasar dan sumber daya. Pemasaran Digital: Memanfaatkan teknologi informasi untuk memasarkan produk koperasi secara lebih luas dan efisien. Pengembangan organisasi dan manajemen koperasi di Bengkulu Utara memerlukan

pendekatan holistik yang melibatkan berbagai pihak, baik dari pemerintah, pengurus koperasi, maupun anggota. Dengan memperkuat kapasitas manajerial, meningkatkan partisipasi anggota, dan memanfaatkan peluang yang ada, koperasi di daerah ini memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat (Teguh et al., 2022)(Suharmi, Ummul Khair, 2018).

Tata kelola manajemen keuangan koperasi merupakan aspek krusial yang mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan koperasi. Berdasarkan identifikasi terhadap perkembangan koperasi di Bengkulu Utara diketahui beberapa permasalahan yang ditemui dalam manajemen keuangan koperasi seperti :

- 1) Kurangnya Pemahaman tentang Manajemen Keuangan : Banyak pengurus dan anggota koperasi yang tidak memiliki latar belakang atau pemahaman yang cukup tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan, sehingga sulit untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.
- 2) Pengendalian Internal yang Lemah : Sistem pengendalian internal yang tidak memadai dapat mengakibatkan penyalahgunaan dana, korupsi, atau penyelewengan lainnya. Penting untuk memiliki prosedur yang jelas dalam pengelolaan keuangan.
- 3) Keterbatasan Akses Modal : Koperasi sering kali menghadapi kesulitan dalam mengakses modal untuk pengembangan usaha. Hal ini dapat menghambat pertumbuhan dan inovasi dalam koperasi.
- 4) Pengelolaan Arus Kas yang Tidak Efektif :Pengelolaan arus kas yang buruk dapat menyebabkan kesulitan likuiditas. Koperasi perlu merencanakan dan memonitor arus kas secara rutin untuk memastikan ketersediaan dana yang cukup.
- 5) Tingginya Biaya Operasional : Koperasi yang tidak dapat mengontrol biaya operasional akan kesulitan dalam mencapai profitabilitas. Analisis biaya yang cermat perlu dilakukan untuk mengidentifikasi area yang bisa dioptimalkan.
- 6) Perencanaan Keuangan yang Kurang Matang :Koperasi sering kali tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang, yang penting untuk pengembangan usaha. Perencanaan yang baik membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan modal dan pengelolaan risiko.
- 7) Kurangnya Diversifikasi Sumber Pendapatan : Ketergantungan pada satu sumber pendapatan dapat berisiko. Koperasi perlu menjajaki peluang diversifikasi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan pendapatan.
- 8) Kepatuhan terhadap Regulasi : Koperasi harus mematuhi berbagai regulasi terkait pengelolaan keuangan. Kurangnya pemahaman tentang peraturan yang berlaku dapat mengakibatkan sanksi atau masalah hukum.

Penyusunan laporan keuangan koperasi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sering kali menghadapi berbagai permasalahan. Kurangnya Pemahaman tentang SAK Banyak pengurus dan staf koperasi yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang SAK, sehingga kesulitan dalam menerapkan prinsip-prinsip akuntansi yang benar dalam laporan keuangan (Febrian & Mardian, 2017). Keterbatasan Sumber Daya Manusia Koperasi sering kekurangan tenaga akuntan yang berpengalaman (Saputra et al., 2018). Hal ini mengakibatkan laporan keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pengumpulan Data yang Tidak Sistematis Proses pengumpulan data keuangan yang tidak terstruktur dapat mengakibatkan kesalahan dalam laporan keuangan (Arista & Nurlaila, 2022). Koperasi perlu menerapkan sistem

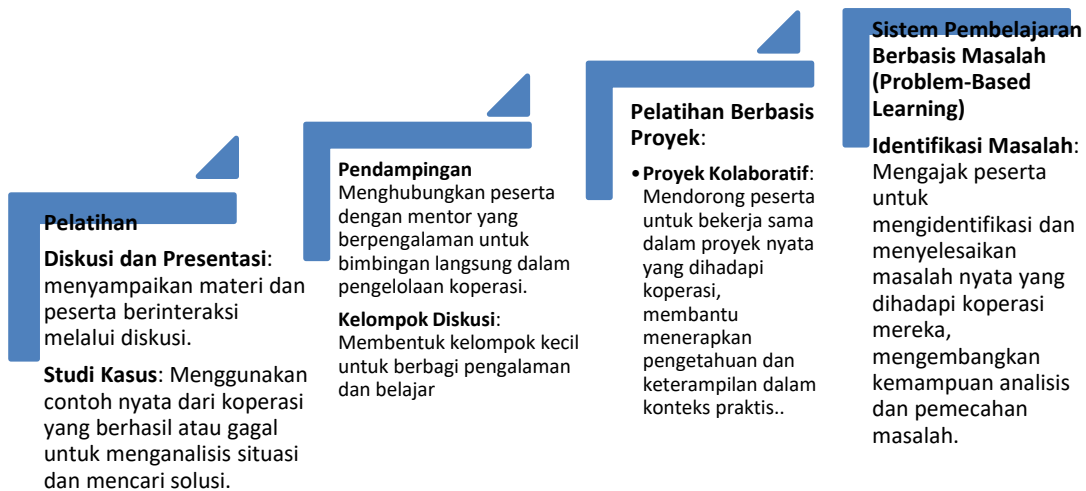
pencatatan yang lebih baik untuk mendukung akurasi laporan. Kesulitan dalam Penilaian Aset dan Liabilitas Penilaian aset dan liabilitas sesuai dengan SAK, seperti aset tetap dan persediaan, seringkali menjadi tantangan (Pontoh, 2013). Koperasi mungkin tidak memiliki metode yang tepat untuk menilai dan mencatatnya. Keterbatasan Teknologi Banyak koperasi yang belum menggunakan perangkat lunak akuntansi yang memadai. Hal ini menyulitkan proses penyusunan laporan keuangan yang efisien dan akurat (Yusmaniarti et al., 2023)(Amborowati et al., 2023).

Ketidakpatuhan terhadap Prinsip Akuntansi mungkin tidak sepenuhnya mematuhi prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, seperti pengakuan pendapatan dan biaya, yang dapat mengakibatkan laporan keuangan yang menyesatkan. Kurangnya Audit Internal Tanpa adanya audit internal yang rutin, kualitas laporan keuangan dapat terpengaruh (Erfiansyah & Kurnia, 2018). Audit internal penting untuk memastikan bahwa laporan disusun sesuai dengan standar dan kebijakan yang berlaku. Regulasi yang Berubah-ubah Perubahan regulasi dan standar akuntansi yang terus berkembang membuat koperasi harus selalu update dan beradaptasi, yang bisa menjadi beban tambahan bagi mereka yang tidak siap. Keterbatasan Anggaran untuk Penyusunan Laporan Koperasi yang memiliki anggaran terbatas sering kali tidak dapat mengalokasikan dana yang cukup untuk proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK (Yusmaniarti, Marini, 2021).

Solusi Potensial yang dapat dilakukan adalah Pelatihan dan Pendidikan: Menyelenggarakan pelatihan untuk pengurus dan staf tentang SAK dan praktik akuntansi yang baik. Penerapan Sistem Akuntansi: Mengadopsi perangkat lunak akuntansi yang sesuai untuk mempermudah proses pencatatan dan penyusunan laporan. Kerjasama dengan Ahli Akuntansi: Menggandeng konsultan akuntansi atau auditor eksternal untuk membantu dalam penyusunan dan review laporan keuangan. Pengembangan SOP: Membuat Standard Operating Procedures (SOP) untuk pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan yang jelas dan terstruktur. Dengan mengatasi permasalahan ini, koperasi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan mereka dan memastikan kepatuhan terhadap SAK, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan anggota dan pemangku kepentingan.

METODE KEGIATAN

Waktu pelaksanaan kegiatan selama 3 hari, dari tanggal 24 sd 27 September 2024. Tempat di kantor PLUT Bengkulu Utara. Pusat Layanan Usaha Terpadu atau yang sering disingkat dengan PLUT adalah salah satu program Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) untuk mendorong UKM naik kelas. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menggunakan me Pengabdian kepada masyarakat bagi pelaku UMKM dapat dilakukan melalui berbagai metode yang efektif.



Gambar 1. Metode PKM

Berikut adalah beberapa metode pelatihan yang digunakan dalam pengabdian terkait dengan materi pengembangan organisasi dan manajemen koperasi di Bengkulu Utara dapat dijelaskan berikut ini :

- 1) Pelatihan
 - Diskusi dan Presentasi: Sesi tatap muka di mana instruktur menyampaikan materi dan peserta berinteraksi melalui diskusi.
 - Menganalisis studi kasus dari koperasi yang berhasil atau gagal untuk menganalisis situasi dan mencari solusi.
- 2) Pendampingan
 - Mendampingi secara langsung dalam hal penyusunan laporan keuangan koperasi yang sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan.
- 3) Pelatihan (Kolaboratif)
 - Mendorong peserta untuk bekerja sama dalam proyek nyata yang dihadapi koperasi, membantu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks praktis.
- 4) Sistem Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning)
 - Dalam kegiatan ini peserta diajak diskusi untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi koperasi, mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah. Seperti tinggi tingkat kemacetan pinjaman Anggota.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta dari unsur pengurus koperasi sebagai ketua, bendahara dan sekretaris. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas para pengurus koperasi dalam hal pengembangan organisasi dan manajemen koperasi untuk mencapai koperasi yang mandiri. Pelatihan pengembangan organisasi dan manajemen koperasi memiliki potensi untuk membawa perubahan positif yang signifikan. Dengan meningkatkan kapasitas manajerial dan operasional, koperasi tidak hanya dapat bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya dan masyarakat luas. Pelatihan pengembangan organisasi dan manajemen koperasi dapat memberikan berbagai dampak positif yang signifikan bagi

koperasi dan anggotanya. Berikut adalah beberapa dampak dari kegiatan pelatihan ini adalah :

1. Peningkatan Keterampilan Manajerial
 - a. Pengurus koperasi yang terlatih dapat menerapkan teknik manajemen yang lebih efisien, meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.
 - b. Pelatihan dapat membantu pengurus mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang lebih baik, yang penting untuk memotivasi anggota dan memimpin tim.
2. Peningkatan Efisiensi Operasional
 - a. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen, koperasi dapat mengidentifikasi dan mengurangi pemborosan, meningkatkan efisiensi dalam operasional sehari-hari.
 - b. Pelatihan tentang pengelolaan keuangan dan biaya dapat membantu koperasi untuk lebih bijaksana dalam mengatur anggaran.
3. Peningkatan Kualitas Layanan
 - a. Pelatihan ini meningkatkan kemampuan anggota dalam memberikan layanan yang lebih baik kepada pelanggan, baik dalam koperasi simpan pinjam maupun koperasi produksi.
 - b. Melalui pelatihan ini meningkatkan keterampilan baru sehingga dapat mendorong inovasi dalam produk atau layanan yang ditawarkan oleh koperasi.
5. Peningkatan Akses ke Pasar
 - a. Melalui pelatihan ini dapat meningkatkan manajemen pemasaran dapat lebih efektif dalam memasarkan produk koperasi, meningkatkan penjualan dan daya saing.
 - b. Pelatihan ini dapat meningkatkan interaksi dengan pelaku bisnis lain, yang dapat membuka peluang kerjasama dan jaringan baru.
6. Penguatan Struktur Organisasi
 - a. Setelah pelatihan ini secara struktur organisasi koperasi dapat diperjelas, sehingga setiap anggota memahami peran mereka dan bertanggung jawab.
 - b. Pemahaman yang lebih baik tentang tata kelola dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang lebih transparan dan partisipatif.
7. Dampak Sosial dan Ekonomi
 - a. Koperasi yang dikelola dengan baik dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota dan komunitas lokal secara keseluruhan.
 - b. Meningkatnya keterampilan dan manajemen, koperasi dapat membantu anggotanya meningkatkan pendapatan dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.



Gambar 2. Peningkatan Keterampilan Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Anggota dan Keberlanjutan Koperasi

Pelatihan manajemen keuangan koperasi sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan koperasi itu sendiri. Pelatihan membantu pengurus dan anggota memahami konsep dasar manajemen keuangan, termasuk pembukuan, laporan keuangan, dan analisis keuangan. Dengan pengetahuan yang cukup, pengurus dapat membuat keputusan keuangan yang lebih baik, seperti investasi dan pengelolaan biaya. Pelatihan membantu dalam menyusun anggaran yang realistis dan strategis, sehingga koperasi dapat mengalokasikan sumber daya dengan lebih efektif. Anggota dapat belajar cara memonitor dan mengevaluasi anggaran, serta membuat penyesuaian yang diperlukan berdasarkan kinerja keuangan (Setiawan & Ramayanti, 2023);(Emmie Fatkhunnajah1, 2022). Pada kegiatan ini peserta menunjukkan antusias dan semangat yang sangat tinggi, yang ditunjukkan dari banyaknya pertanyaan yang diajukan saat workshop. Peserta saat workshop melakukan telaah terhadap laporan keuangan koperasi RAT tahun 2023. Berdasarkan materi yang telah disampaikan, maka mereka mengetahui kekurangan dari metode penyusunan laporan keuangan. Dari proses pencatatan, posting ke buku besar, jurnal penyesuaian, cara perhitungan dan metode penyusutan aset tetap. Semua ini belum ada yang dibuat oleh koperasi saat menyusun laporan keuangan koperasi. Hal ini menjadikan laporan tidak mencerminkan kondisi keuangan koperasi yang sebenarnya. Melalui workshop ini koperasi telah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dalam menyusun laporan keuangan RAT tahun 2024.



Gambar 2. Peserta dalam Workshop Telaah Laporan Keuangan Koperasi

Kegiatan pelatihan dapat meningkatkan keterampilan baru kepada pengurus dan anggota, yang penting untuk mengembangkan pribadi dan profesional. Disamping itu juga dapat Membangun Tim yang Solid. Pelatihan juga dapat memperkuat kerjasama dan komunikasi antar anggota, menciptakan tim yang lebih solid. Peningkatan Akses ke Pembiayaan Kemampuan Mengajukan Proposal: Pengurus yang terlatih dapat menyusun proposal keuangan yang lebih baik untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, koperasi dapat lebih menarik bagi investor dan donatur. Dengan pengelolaan keuangan yang efektif, koperasi dapat meningkatkan pendapatan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan anggota. Koperasi yang sehat secara finansial dapat menjalankan program-program sosial yang bermanfaat bagi anggota.

Pelatihan manajemen keuangan koperasi bukan hanya tentang pengelolaan angka, tetapi juga tentang membangun kapasitas organisasi untuk tumbuh dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi anggotanya. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan, koperasi dapat memastikan keberlanjutan dan keberhasilan jangka panjang.

KESIMPULAN

Bahwa peningkatan akuntabilitas dan transparansi koperasi dimulai dengan penguatan kapasitas pengurus melalui pelatihan manajemen keuangan. Pelatihan ini mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat, transparan, dan dapat dipercaya oleh anggota. Selain itu, pelatihan membantu pengurus membangun sistem pengendalian internal yang efektif untuk mencegah penyalahgunaan dana. Pemahaman keuangan yang baik juga memungkinkan koperasi berinovasi dalam produk dan layanan, meningkatkan daya saing, serta beradaptasi dengan perubahan pasar. Oleh karena itu, langkah strategis seperti pelatihan, penerapan teknologi, dan diversifikasi produk menjadi solusi untuk menjamin keberlanjutan koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

Amborowati, A., Fajariyanti, Y., Haryanto, H., Puspitasari, A., Paradhita, A. N., Tineka, Y. W., & Pusparisti, M. (2023). The Smart Trip, Eksplorasi Potensi Agenda MICE (Meeting, Incentive, Conference, dan Exhibition). *Jurnal Pengabdian Pada*

- Masyarakat*, 8(4), 866–878. <https://doi.org/10.30653/jppm.v8i4.504>
- Arista, R., & Nurlaila, N. (2022). Pengaruh Sistem Pencatatan Laporan Keuangan Terhadap Optimalisasi Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Umum Daerah (Pud) Pasar Kota Medan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(5), 585–594. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i5.66>
- Emmie Fatkhunnajah¹, U. G. (2022). Kemandirian Bumdes Menyongsong Pemulihan Ekonomi Nasional Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi (JURTISI)*, 2(1), 47–54.
- Erfiansyah, E., & Kurnia, I. (2018). Peranan Auditor Internal Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan (Survei Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kota Bandung, Kabupaten. Bandung, Dan Kabupaten. Bandung Barat). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(2), 144–160. <https://doi.org/10.31955/jimea.vol2.iss2.pp144-160>
- Febrian, R., & Mardian, S. (2017). Penerapan PSAK NO. 102 Atas Transaksi Murabahah: Studi Pada Baitul Maal Wa Tamwil Di Depok, Jawa Barat. *Ikonomika*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.943>
- Moch Waris Laksana Agung, Adrianto Akbar, Surya Cahyadi, Aris Riyanto, H. M. (2022). Pembuatan Aplikasi Pendampingan Dan Mentoring Bisnis Umkm (Studi Kasus: Plut Kumkm Kabupaten Subang). *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 6892–6897.
- Namora Suhombing, N. L., & Hasan, R. (2019). Analisa Kinerja Pendamping Usaha Mikro Kecil Menengah Kota Tangerang Selatan terhadap Kemajuan UMKM. *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(2), 149–158.
- Nanda Defi Anita, N., Finatsiyatull Rosida, D., Wardhani Mas'udah, K., Abidin Achmad, Z., Muruah, I., & Almira Nur Aini, Z. (2022). Pendampingan Penggunaan Platform Digital Untuk Meningkatkan Pemasaran Produk Umkm Desa Kebondalem. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 428–436. <https://doi.org/10.51574/patikala.v2i1.499>
- Pontoh, C. R. S. (2013). Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No 45 Pada Gereja BZL. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 129–139.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Putra, A. H. (2018). Peran Umkm Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 5(2). <https://doi.org/10.20961/jas.v5i2.18162>
- Saputra, K. A. K., Ekajayanti, L. G. P. S., & Anggiriawan, P. B. (2018). Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sikap Love of Money Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm). *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 135. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.33>
- Setiawan, R., & Ramayanti, R. (2023). Penguatan Koperasi Kartini Mandiri Lestari Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(4), 335–342. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i4.66>
- Sugiyanti, L., Dewi, R. S., & Wijaya, I. S. (2023). Strategi Pengembangan Produk Inovatif Bagi UMKM Bima Cafe. *Masarin*, 1(3), 111–123. <https://jurnalbima.id/index.php/masarin/article/view/198%0Ahttps://jurnalbi>

- ma.id/index.php/masarin/article/download/198/147
- Suharmi, Ummul Khair, D. K. (2018). Pemberdayaan Masyarakat: Peningkatan Kapabilitas Pengurus Koperasi Melalui Pelatihan Administrasi Keuangan Di Koperasi Aisyiyah Pda Se Wilayah Kota Bengkulu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 3(3), 453–460.
- Teguh, Y., Riko, S. &, & Adriansyah, R. (2022). GO-UMKM: Program Transformasi Pelaku Bisnis Lokal Konvensional Menuju Bisnis Digital Untuk Menyelesaikan Permasalahan SDGs. *Economics and Development Analysis*, 2(1), 51–64. <https://ejournal.uksw.edu/inspire>
- Yusmaniarti, Marini, U. K. (2021). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Syariah Sebagai Persiapan Rat Pada Koperasi Syariah Cahaya Tani. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 5(2), 215–225.
- Yusmaniarti, Nengsih, M. K., & Herfianti, M. (2023). Penguatan Kelembagaan Perkoperasian Bagi SDM Koperasi Wanita Kelompok Usaha Lemang Tapai Kota Bengkulu. *Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 26–32.
- Yusmaniarti, Y., & Ekowati, S. (2019). Laporan Keuangan Koperasi Berbasis Media Excel For Accounting (EFA). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia*, 2(1).